

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Pergeseran Fungsi Tarian *Iki Mea* pada Masyarakat Adat Dhawe Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, diketahui bahwa Tarian *Iki Mea* merupakan tarian adat masyarakat Dhawe yang sudah ada sejak zaman nenek moyang pertama, yaitu *Dhengi* dan *Dhawe*. Tarian ini digunakan sebagai sarana mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan leluhur atas hasil panen yang diperoleh selama periode musim hujan yang disebut *Gua Ru*. Tarian *Iki Mea* menjadi salah satu ikon masyarakat Dhawe dan telah dipertahankan selama bertahun-tahun. Pada masa lalu, tarian ini digunakan sebagai sarana ritual dalam upacara *Gua Ru*. Namun seiring berkembangnya zaman, tarian ini mengalami pergeseran fungsi dan beralih menjadi tarian penyambutan.

Meski mengalami pergeseran fungsi, nilai dan makna yang terkandung dalam Tarian *Iki Mea* tetap dipertahankan oleh masyarakat Dhawe. Eksistensi tarian ini di masa sekarang masih dihargai dan dilestarikan oleh masyarakat dan menunjukkan bahwa tradisi dan budaya dapat beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan eksistensinya. Tarian ini telah mengalami berbagai perubahan zaman yang tentunya memberikan pengaruh baik positif maupun negatif.

Dalam pelaksanaannya, penulis menghadapi beberapa kendala terkait kekurangan referensi tertulis dan video mengenai sejarah dan proses pementasan ritual serta tarian adat di masa lampau. Namun, penulis berhasil mengatasi hal tersebut dengan mencari sumber-sumber terpercaya melalui wawancara dengan narasumber yang dipercaya. Melalui upaya ini, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan akurat. Dalam proses wawancara, penulis dapat memperoleh informasi yang mendalam dan autentik mengenai sejarah dan proses pementasan tarian adat tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam melestarikan dan mempertahankan budaya Dhawe. Mendapatkan respon yang positif serta dukungan baik dari pihak pemerintah Kelurahan Dhawe dan masyarakat Dhawe merupakan salah satu hal penting yang diperoleh penulis selama penelitian ini. Hal ini menunjukkan harapan mereka bahwa penelitian ini dapat menjadikan kesenian budaya mereka sebagai sumber pengetahuan bagi generasi muda Dhawe dan masyarakat secara luas. Selain sebagai sumber pengetahuan, dengan adanya penelitian ini juga dapat memotivasi masyarakat Dhawe dalam menjaga kesenian dan budaya khas daerahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tarian *Iki Mea* merupakan tarian khas masyarakat adat Dhawe yang tumbuh dan berkembang sejak zaman nenek moyang pertama. Tarian ini digunakan sebagai tarian dalam upacara atau ritual adat *Gua Ru*. Seiring perkembangan zaman, tarian ini telah beralih menjadi tarian penyambutan. Dua faktor utama yang menyebabkan terjadinya pergeseran tarian ini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi

perubahan struktur sosial, perubahan tatanan ekonomi, kurangnya kesadaran masyarakat, dan perubahan pola pikir masyarakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh globalisasi dan modernisasi, perubahan demografi, dan asimilasi budaya. Selain fungsi, terdapat aspek-aspek lain yang juga mengalami pergeseran akibat perkembangan zaman. Aspek lainnya meliputi perubahan pada penari, ragam gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, aksesoris, alat musik, dan tempat pelaksanaan. Meskipun mengalami pergeseran, Tarian *Iki Mea* tetap menjadi bagian penting dari identitas budaya *Dhawe* yang terus dijaga dalam keberlanjutan tradisi ini. Hasil penelitian ini akan menjadi sumber referensi tertulis bagi masyarakat luas, khususnya bagi masyarakat *Dhawe*. Pengetahuan ini sangat penting untuk memahami dan melestarikan warisan budaya ini bagi generasi mendatang.

B. Saran

1. Bagi Program Studi Pendidikan Musik

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada seni drama, tari dan musik, kiranya dapat terus menjadi pendorong bagi mahasiswa/i untuk menggali budaya-budaya lokal sesuai dengan *basic* masing-masing sebagai bentuk partisipasi dalam melestarikan kesenian daerah.

2. Bagi Masyarakat Dhawe

Sebagai pemilik sebuah kesenian tradisional yang masih hidup dan berkembang hingga saat ini, sangat diharapkan agar masyarakat dapat merekonstruksi dan memperkenalkan kembali Tarian Adat *Iki Mea* yang

asli kepada masyarakat Dhawe khususnya para generasi muda. Salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai hal ini adalah dengan mendokumentasikan tarian ini dalam bentuk foto dan video, sehingga dapat menjadi aset berharga bagi masyarakat Dhawe, terutama bagi generasi muda.

Selain itu, penting juga untuk menjaga dan mempertahankan eksistensi Tarian Adat *Iki Mea*. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya regenerasi, dengan terus memperkenalkan dan mengajarkan tarian ini kepada anak-anak muda di Wilayah Dhawe. Dengan melakukan ini, kita dapat memastikan bahwa Tarian Adat *Iki Mea* akan tetap hidup dan berkembang di masa depan.

Dengan kerja sama dan kesadaran masyarakat, kita dapat mencapai tujuan ini dan memastikan bahwa Tarian Adat *Iki Mea* terus menjadi bagian yang berharga dari warisan budaya kita.

3. Bagi Pembaca dan Pecinta Seni

Melalui penelitian ini, kiranya mampu memotivasi pembaca dan pecinta seni untuk ikut terlibat dalam melestarikan budaya lokal di daerahnya masing-masing sehingga kesenian-kesenian lokal tidak mengalami kepunahan dan mampu bersaing dengan derasnya arus globalisasi zaman ini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan penunjang bagi peneliti selanjutnya, sebagai bentuk penyempurnaan dan lanjutan dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat meneliti sudut pandang lain dari Tarian *Iki Mea*, sebagai bentuk pelestarian budaya tradisional.